

**Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten
Agam Sebagai Nagari Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2011**

Oleh :

Azward Hanafiah. P

Email: hanafiazwar11@gmail.com

Pembimbing: Drs. Raja Muhammad Amin, M.si

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-6327

ABSTRACT

Success or failure of an organization partly determined by the quality of its leaders who have sentral function in their duties especially in the area of leadership that has customs that are still thick. Leadership in the philosophy of traditional customs have tigo sajarangan Furnace (Tali Tigo Sapilin) that must be adhered to by every leader in kenagarian, not all leaders can menjalannkannya. Muslim father Datuk Payung Diaceh received recognition from the community and demonstrated with the award for best national villages in 2011.

This study used a qualitative method that seeks to provide an overview of the status of the case, known as descriptive research. Descriptive research is research that systematically illustrates the facts or characteristics of a particular population factually and accurately. This research was conducted at the Office of the Nagari Simarsok Agam District of Baso In this study the authors informant Simarasok Mr. Wali Nagari Muslim Muslim Datuk Payung diaceh, Secretary Nagari, Cedik Clever, ninik mamak, Density Traditional Nagari, Head Jorong, and Peoples.

The results showed that Mr. Muslim Dutuk Payung Diaceh is a leader who has the charisma in everyday life and in government is a role model in kenagarian he also has a leadership style that encourages participatory mansyarakatnya proven to advance in the construction of the village awarded best national in 2011 supporting factors such as nagari Simarasok Natural Resources (NR), Human Resources (HR) and staff-staff experts mempuni, big society participation in governance and the race village, the support of indigenous stakeholders who

always gives good motivation to the village trustees and the community and supported by the local government in collaboration with private individual or by PLN and its Andalas University.

Keywords: Leadership Style, Wali Nagari, Muslim Datuk Umbrella diaceh, 2011 National Best Village

Pendahuluan

Menurut Inu Kencana (2003), Kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Menurut Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa yang dimaksud Nagari di Sumatera Barat, Gampong di Provinsi NAD, Lembang di Sulawesi Selatan, Kampung di Kalimantan Selatan, dan Negeri di Maluku.

Dengan demikian kepemimpinan pemerintahan desa akan lebih berhasil apabila sejalan dengan adat dan budaya masyarakat tentang kepemimpinan, khususnya di Sumatera Barat adat dan budaya Minangkabau yang

masih kental terlihat pada kepemimpinan nagari .

Menurut Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pemerintahan Nagari disebut nagari mempunyai pengertian sebagai berikut: “Nagari adalah kesatuan hukum adat daerah Propinsi Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan beberapa wilayah yang mempunyai batas tertentu, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dan memilih pimpinan pemerintahannya sendiri”.

Terpilihnya Nagari Simarasok tidak terlepas dari keberhasilan seorang pemimpin yang mempunyai fungsi sentral Muslim Datuk Payuang Diaceh merupakan wali nagari yang aktor utama terpilihnya Nagari Simarasok menjadi nagari terbaik tingkat nasional tahun 2011. Dalam hal ini beliau merangkul para tokoh Nagari Simarasok untuk mewujudkan kerja sama yang bersinergi. Dalam menjalankan kepemimpinannya Muslim Datuk Payung Diaceh memiliki gaya kepemimpinan demokratis, birokratis, kebebasan dan otokratis apa bila di perlukan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya Muslim Datuk Payung Diaceh Kelebihan antara lain yaitu:

1. Berkarakter merujuk hal tersebut maka terbentuklah pemerintahan yang kokoh karena memiliki pemimpin yang berkarakter.
 2. Inklusif yaitu beliau menghilangkan sekat-sekat eksklusif antara pemimpin dan yang di pimpin yang mampu membawa nagari lebih maju lagi.
 3. Pekerja keras ini terlihat pembangun yang telah dilakukan dalam membangun nagari yang kokoh.
 4. Berwibawa dan disegani bawahan atau masyarakat, selain pemimpin pemerintahan juga pemimpin adat.
 5. Mempunyai visi misi dalam kehidupannya maupun dalam kepemimpinannya.
- Tidak kaku (*fleksibel*)

Gaya kepemimpinan Muslim Datuk Payung Diaceh tergolong unik, yaitu yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha yang memiliki jiwa bisnis tinggi tetapi waktu menjalankan roda pemerintahan beliau meninggalkan latar belakangnya dan dalam menjalankan tugas lapangan menerapkan jiwa pengusaha ini terlihat dengan adanya: pembibitan sapi mental, pertanian organik, nagari wisata optek, Peningkatan mutu pendidikan, peningkatan ekonomi masyarakat.

Muslim Datuk Payung Diaceh dengan gaya kepemimpinan demokratis ini terlihat didalam memimpin mengambil pendapat terbanyak untuk membuat keputusan seperti rencana pembangunan nagari. Gaya birokratif ini terlihat ketika beliau menjalin hubungan para pemerintah daerah maupun nasional dalam menjalankan visi misi nagari. Gaya kebebasan dilakukan dalam

menentukan pilihan kepada masyarakat ketika ingin menyalurkan kemampuan untuk membangun nagari dan bebas untuk melakukan segala kegiatan yang bersifat kemajuan nagari. Gaya otokratif ini terlihat ketika terjadi masalah dalam pemerintahan maupun luar pemerintahan, contoh dalam pemerintahan yaitu ketika terjadi kesalahan dalam prosedur maupun keterlambatan dari pegawai nagari di beri ganjaran sesuai dengan apa yang telah dibuat dan luar pemerintahan ketika terjadi ketegangan diantara masyarakat beliau mengambil tindakan tegas untuk memberi ganjaran baik kecil maupun besar, menggunakan pendekatan-pendekatan anti kekerasan beliau menggunakan pendekatan dialog untuk melihat langsung kondisi sebuah objek. Sebuah pendekatan yang menekankan humanisme atau kemanusiaan. Hal ini lah yang menjadi gaya kepemimpinan Muslim Datuk Payung Diaceh yang merupakan simbol dari Nagari Simarasok.

Terpilihnya nagari terbaik, Nagari Simarasok mempunyai keunggulan dari nagari/desa lainnya, yaitu:

1. Sumber daya alam (SDA) dalam bidang pertanian memiliki total luas sawah 585 hektar sawah, dan menggalakkan padi tanam sebatang (PTS) yang menggunakan pupuk organik hasil karya masyarakat, biogas, pembibitan sapi mental, sarang burung walet.
2. Sumber daya manusia (SDM), staf-staf ahli dalam menunjang pembangunan nagari yang berkelanjutan. Nagari Simarasok

memiliki yang memadai ini terlihat dalam segi pendidikan dan memanfaatkan perantau dan sarajana untuk membuat foto udara.

3. Partisipasi masyarakat yang besar, dapat dilihat dengan kebijakan yang dibuat berjalan dengan maksimal.
4. Pemangku adat yang selalu memberikan arahan maupun motivasi dalam pemerintahan dan non pemerintahan.
5. Pemerintah Daerah yang mendukung penuh dalam perlombaan nagari tingkat nasional dan Universitas UNAND Bermodalakan kelebihan tersebut Nagari Simarasok maju sebagai wakil Sumatera Barat untuk mengikuti lomba desa terbaik tingkat nasional pada tahun 2011.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2007 tentang perlombaan Desa dengan Indikator penilaian perlombaan meliputi:

1. Indikator Pendidikan
2. Indikator Kesehatan Masyarakat
3. Indikator Ekonomi Masyarakat
4. Indikator Keamanan dan Ketertiban
5. Indikator Partisipasi Masyarakat
6. Indikator Pemerintahan Desa dan Kelurahan
7. Indikator Lembaga Masyarakat
8. Indikator Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Untuk melengkapi instrumen penetapan lomba tersebut Nagari Simarasok memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Nagari simarasok yang memiliki staf – staf ahli dalam menunjang pembangunan nagari yang berkelanjutan.
2. Nagari yang memiliki basis data, foto udara dan informasi web site sendiri dengan program “pengembangan” potensi dan pemberdayaan nagari melalui kegiatan pembangunan sistem informasi terpadu dan rencana tata ruang nagari“ untuk tercapainya visi dan misi nagari simarasok dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan mutu pendidikan melalui produk lokal dalam rangka menunjang pendidikan ketingkat atas dengan bekal kekentalan adat salangka nagari simarasok.
4. Pengelolaan (pendidikan anak usia dini) PAUD dengan pengintegrasian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi di pos paud pelita hati.
5. Nagari yang menjaga tatanan lingkungan nagari dengan tetap mempertahankan kondisi hutan yang ada.
6. Pengembangan kawasan pembibitan sapi menuju agribisnis terpadu.
7. Nagari yang melakukan binaan keluarga sakinah dengan adanya jorong sakinah di nagari simarasok.
8. Nagari yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan jorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
9. Nagari yang peduli akan kesehatan ibu dan anak melalui jorong siaga.
10. Nagari sistim pertanian organik dengan inovasi pemanfaatan pupuk alami asal lokal serta agribisnis terpadu melalui

- pemanfaatan feses ternak sebagai energi alternatif melalui biogas.
11. Nagari wisata apotek hidup dengan kegiatan Tim Pengerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menunjang kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dengan memanfaatkan obat-obat tradisional / alami.
 12. Nagari dapur hidup dengan kegiatan TP PKK dalam menunjang ketahanan pangan keluarga dan melaksanakan kegiatan – kegiatan percepatan pertumbuhan konsumsi pangan P2KP.
 13. Peningkatan mutu pendidikan melalui bea siswa serta prospek pengembangan bea siswa dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan yang ada di nagari.
 14. Peningkatan perbaikan ekonomi masyarakat melalui program pnpm-mp dengan kegiatan kelompok spp perempuan/wanita.

TEORI

Gaya kepemimpinan menurut Pamudji (1995:123-125) adalah:

- a. Gaya Motivasi

Yaitu pemimpin dimana dalam menggerakkan orang-orang ia menggunakan motivasi baik yang berupa imbalan ekonomis, dengan memberikan hadiah-hadiah (*rewards*), jadi bersifat positif, maupun yang berupa ancaman hukuman, jadi bersifat negatif. Dalam hubungan ini kepemimpinan indonesia sedapat-dapatnya menekankan pada pemberian motivasi yang bersifat positif.
- b. Gaya kekuasaan

Yaitu pemimpin yang cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang. Cara bagaimana ia menggunakan kekuasaan akan menentukan gaya kepemimpinannya. Dalam hubungan ini dapat dibedakan antara gaya otokratik, gaya partisipatif dan gaya bebas.

 1. Gaya otokratik.

Gaya ini kadang-kadang disebut juga dengan kepemimpinan *otoritarian*, yaitu pemimpin yang menggantungkan pada kekuasaan formalnya, organisasinya dipandang sebagai milik pribadi, mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
 2. Gaya partisipatif.

Gaya ini kadang-kadang disebut juga gaya demokratik, yaitu pemimpin yang memandang manusia adalah makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya.

Dalam mengerakan pengikut lebih banyak menggunakan persuasif dan pemberian contoh-contoh. Kepentingan dan tujuan organisasi sejauh mungkin diintegrasikan dengan kepentingan dan tujuan pribadi para pengikut, mengutamakan kepentingan pengikut dari pada kepentingan si pemimpin. Suka menerima kritik, saran dan

pendapat serta mendorong kelompok untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada para pengikutnya.

3. Gaya Bebas

Yaitu kepemimpinan yang hanya mengikut kemauan pengikut, menghindarkan diri dari penggunaan paksaan atau tekanan. Pemimpin lebih banyak memberikan kebebasan kepada pengikut untuk menentukan tujuan organisasi dan dalam menghadapi permasalahan organisasi. Karena yang demikian itu maka pemimpin sering kali bertindak sebagai perantara saja (*contact man*) dengan dunia luar dalam menyajikan informasi.

4. Gaya Pengawasan

Yaitu kepemimpinan yang dilandaskan pada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok. Dalam hubungan ini gaya pengawasan dapat dibedakan menjadi:

1. Berorientasi pada pegawai

Dimana pemimpin selalu memperhatikan anak buahnya sebagai manusia yang bermartabat. Pemimpin mengakui kebutuhan pengikut-pengikutnya dan menghormati keagungan kemanusiaan mereka.

2. Berorientasi pada produksi

Dimana pemimpin selalu memperhatikan proses produksi serta metode-metodenya. Melalui perbaikan metode-metode dan disertai penyesuaian tenaga manusia terhadap metode tersebut diharapkan

akan tercapai hasil yang optimal.

Dari beberapa gaya kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas gaya motivasi merupakan gaya yang di anggap sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, karena dengan gaya motivasi seorang pemimpin mampu meningkatkan semangat kerja bawahannya agar mau bekerja keras dalam melaksanakan tugas demi mencapai suatu tujuan organisasi yang ingin dicapai.

PEMBAHASAN

Muslim Datuk payung diaceh merupakan pemimpin yang mengedepankan musyawarah untuk mengambil kebijakan. Musyawarah adalah hal pokok yang harus di miliki seorang pemimpin untuk menjalankan pemerintahan dan menjadi contoh untuk bawahannya dan masyarakat yang sesuai dengan unsur kepemimpinan Minangkabau Tungku Tigo Sajarangan (Tali Tigo Sapilin).

memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam mengambil keputusan baik dengan masyarakat maupun bawahannya.

Seorang Pemimpin diharapkan memiliki sikap yang mengayomi bawahan dan tidak bersifat individualis

bahwa Bapak Muslim Datuk Payung Diaceh memiliki sifat partisipatif dan tidak individualis dalam menjalankan pemerintahan.

Menurut Pamudji (1995: 123-125) gaya kepemimpinan dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya gaya kepemimpinannya

kekuasaan yang menggambarkan gaya kepemimpinan partisipatif yaitu dalam pemimpin yang memandang manusia makhluk yang bermartabat dan harus dihormati hak-haknya. Bapak Muslim Datuk Payung Diaceh dalam menggerakkan masyarakat maupun para pemangku adat lebih banyak menggunakan persuasif dan pemberian contoh-contoh. Beliau merangkul berbagai kalangan untuk memajukan Nagari Simarasok dalam menjalankan visi dan misi maupun dalam mengikuti perlombaan desa terbaik tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.

Selanjutnya kepribadian positif lainnya yang dimiliki oleh bahwa Bapak Muslim Datuk Payung Diaceh adalah beliau merupakan orang yang berkarakter

Faktor Pendukung Nagari Simarasok Sebagai Nagari Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2011

Sumber Daya Alam (SDA) Berdasarkan pengamatan, Nagari Simarasok memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang pertanian dan Sumber daya Alam, ketersediaan lahan pertanian yang produktif yang didukung dengan tanah yang subur dan alam yang mendukung sesuai dengan syarat-syarat tanam yang menjamin kepada pertanian.

Nagari Simarasok memiliki luas yang digolongkan sebagai berikut: sawah teknis 75 Ha, luas sawah semi teknis 150 Ha, dan luas sawah tadah hujan 360 Ha, total jumlah luas sawah pada

Nagari Simarasok 585 Ha. Luas sawah yang terdapat di Nagari Simarasok dimanfaatkan dengan sistem organik dan tanam sebatang padi.

Usaha pertanian dengan komoditi utama padi adalah usaha awal kelompok sejak mulai berdirinya. Luas lahan sawah yang digarap secara bersama-sama oleh seluruh anggota sebanyak 1 Ha. Sedangkan lahan pribadi anggota digarap sendiri-sendiri, baik yang berada di kampung Lurah maupun sawah anggota yang berada di luar kampung Lurah, dan itu semua sudah menerapkan sistem pertanian organik.

Nagari memiliki aset yaitu berupa sumber daya manusia yang menunjang terpilih menjadi yang nagari terbaik tingkat nasional pada tahun 2011. Staf – staf ahli Nagari Simarasok terdiri dari Perantau baik yang berasal dari nagari Simarasok sendiri juga dari perantau daerah lain dan juga dari anak nagari yang ada di nagari simarasok, Yaitu:

Adanya Staf – staf ahli bertujuan utamanya untuk meningkatkan proses pembangunan nagari yang berkelanjutan dengan menggabungkan IPTEK beserta inovasi – inovasi dengan kondisi daerah sesuai potensi yang ada dan bagaimana memanfaatkan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan.

Staf – staf ahli yang ada, dalam membantu pembangunan nagari bertolak pada Tema adanya Staf – staf ahli di nagari Simarasok:

- Penyusunan Basisdata Dan Sig Nagari Terpadu
- Perencanaan Infrastruktur Nagari : Bidang Jalan Dan Irigasi
- Penghijauan Lingkungan Nagari Dengan Tanaman Produktif
- Pemanfaatan Hutan dengan alternative tanaman produktif
- Penyusunan Tata Ruang Nagari Dan Program Pembangunan Strategis
- Pertanian Organik Menuju Ketahanan Pangan Dan Pembangunan Berkelanjutan
- Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dalam membantu pembangunan

Partisipasi Masyarakat Pembangunan di Nagari Simarasok yang pelaksanaannya dilakukan ditingkat jorong telah melihat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, baik yang berada di kampung maupun dari perantauan. Tingginya partisipasi dan tingkat kesadaran masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernagari tercermin dari apa yang telah dicapai oleh Nagari Simarasok.

Pada dua tahun terakhir, partisipasi masyarakat Simarasok mengalami peningkatan. Hal ini dapat

dilihat dari peningkatan swadaya masyarakat dalam berbagai kegiatan. Tahun 2009 dan 2010 besar swadaya adalah Rp 6.543.007.000,- dan dari Pemerintah Rp 3.233.000.000,-. Jadi, swadaya masyarakat 2 kali lipat dari dana pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan menunjang pertanian organik juga terlihat peningkatan dengan luas area pengembangan pertanian organik \pm 100 Ha.

1. Pemangku Adat

Pemangku adat atau yang sering disebut tokoh adat adalah elemen dalam kehidupan dalam bermasyarakat terlebih dalam kehidupan bernagari yang masih kental dengan adat istiadat. Dalam bernagari pemangguku adat mempunyai peranan penting dalam partisipasi masyarakat, perkembangan nagari maupun dalam aspek lainnya, seperti dalam hal melakukan tujuan mengikuti perlombaan desa tingkat nasional pada tahun 2011 yang diikuti dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pemangku adat mempunyai fungsi sebagai tempat bertanya dalam kenagarian maupun sebagai pembina dalam sebuah organisasi. Perlombaan desa tingkat nasional peran pemangku adat memberikan bebarapa berbagai masukan kepada wali nagari maupun masyarakat, seperti halnya dalam menjalin kerjasama antar warga maupun dalam pemerintahan kenagarian

yang syara kepada *Tali Tigo Sapilin* yang merupakan filosofi adat Sumatera Barat.

Pemerintah Daerah dan Universitas Andalas

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Nagari Simarasok, LPMN selalu melakukan kordinasi, konsultasi dan bekerjasama baik dengan Walinagari, perangkat Nagari, lembaga-lembaga Nagari, tokoh-tokoh masyarakat dan Staf-staf Ahli. Selama tahun 2009 dan 2010 telah terjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta kerjasama dengan berbagai dinas, badan, lembaga dan organisasi sosial kemasyarakatan dan Pemerintah serta BUMN (PLN) dan Pihak Akademisi (Universitas Andalas). Berbagai dukungan dari semua pihak baik dari Pemerintah Agam, Unversitas Andalas maupun dari para perantau di lakukan dengan efektif terbukti dengan hasil yang dicapai pada tahun 2011.

A. KESIMPULAN

1. Bapak Muslim Datuk Payung Diaceh merupakan salah satu sosok pemimpin yang gaya kepemimpinannya, demokratis, parsitifatif dan gaya kepemimpinannya mencerminkan adat Minangkabau yang mempunyai filosofi *Tungku Tigo Sajaringan (Tali Tigo Sapilin)* dan beliau dalam menjalankan roda pemerintahan

memanfaatkan berbagai aset yang ada seperti perantau yang merupakan kelahiran nagari simarasok beliau merangkul untuk memajukan nagari itu sendiri dan mampu menjalin hubungan baik dengan bawahan dan masyarakat, dan komunikatif

2. Faktor pendukung Nagari Simarasok dalam memperoleh predikat terbaik pada tahun 2011 yaitu memiliki pemimpin yang dapat memajukan nagari tersebut, sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM) meliputi staf-staf ahli yang memadai, partisipasi masyarakat, pemangku adat yang selalu memberikan motivasi dan arahan dan didukung oleh pemerintah daerah yang memberikan bantuan materil maupun moril dan Universitas Andalas yang turut serta dalam meraih predikat terbaik tingkat nasional pada tahun 2011.

Daftar Pustaka

- Abu, Rivai, 1983. *Sistem kehidupan setempat, Daerah Sumatera Barat*.
- Arif, 2000. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remadja Karya.
- Amir MS, 2001. *Adat Minang kabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*.

- Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Gani Rita, 2002, *Tungku Tigo Sajaran: Analisis Model Komunikasi Kelompok dalam Interaksi Pemimpin pemerintahan di Sumatera Barat* (tesis), Bandung
- Hasibuan, Malayu. SP. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad H. 2008. *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*. Jakarta: Gema Insani
- M.S., Amir. 2011 *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Pamudji S. 1995 *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana: Jakarta
- Thoha, Miftah. 1991. *Perilaku Organisasi, Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Miftah. 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kencana, Inu. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama
- SUMBER LAIN
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2007
- Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang pemerintahan desa
- Yulizal Yunus Dt.Rajo Bagindo, Ketua Sekoah Tinggi Agama Islam Balaiselasa, Lektor Kepala pada Fakultas Ilmu Budaya – Adab IAIN Imam Bonjol, Pengurus LKAAM Sumatera Barat dan Ketua Umum KAN Taluk Batangkapas. Makalah disajikan pada Pelatihan
- Skripsi, Wildon joni. 2009. *Peran Wali Nagari Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Riau, Pekanbaru. Tidak di Terbitkan